

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pembelajaran pada Tema Salat dan Dzikir

Sriani<sup>1</sup>, Badrut Tamam<sup>2</sup>, Muhammad Hajirin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 10 Samarinda

<sup>23</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samainda

---

### Article Info

#### Article history:

Received 11 Mei 2024

Revised 27 Mei 2024

Accepted 6 Juni 2024

---

#### Keywords:

Learning Results, Prayer and Dhikr

#### Kata Kunci:

Hasil Belajar, Shalat dan Dzikir.

---

### ABSTRACT

After conducting a preliminary study at SMP 10 Samarinda in class 7B, the author found symptoms that indicated low student learning outcomes, one of which was From the results of daily tests only 23 (56%) of the total 26 students had achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) that had been set. The KKM that had been set at SMP Negeri 10 Samarinda was 75. Before the action was taken, student learning outcomes were classified as lacking with an average of 49.0%, there was an increase in cycle I with an average of 65%. While student learning outcomes in cycle II also increased with an average of 88% with a good category, this proves that with the learning video learning strategy that can improve the learning outcomes of class VII-B students of SMP Negeri 10 Samarinda. The student learning outcomes obtained in cycle II, it can be seen that the student learning outcomes have reached the success criteria, which is 75%. For this reason, the actions taken by researchers in the Islamic Religious Education subject in improving learning outcomes in class VII-B students of SMP Negeri 10 Samarinda were only in cycle II, because the student learning outcomes obtained were clear.

---

### ABSTRAK

Setelah dilakukan studi pendahuluan di SMP 10 samarinda pada kelas 7B, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar murid, salah satunya adalah Dari hasil ulangan harian hanya 23 (56%) dari jumlah siswa 26 orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 10 Samarinda adalah 75. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar murid tergolong kurang dengan rata rata 49.0%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 65%. Sedangkan hasil belajar murid pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 88% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran video pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas VII-B SMP Negeri 10 Samarinda. Hasil belajar murid yang yang diperoleh pada siklus II, dapat diketahui hasil belajar murid telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan hasil belajar pada murid kelas VII-B SMP Negeri 10 Samarinda hanya pada siklus II, karena sudah jelas hasil belajar murid yang diperoleh.

---

Copyright © 2024 Sriani, Badrut Tamam, & Muhammad Hajirin

---

#### \* Corresponding Author:

Sriani

SMP Negeri 10 Samarinda

Email: [sriani@gmail.com](mailto:sriani@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar-mengajar. Belajar- mengajar tergantung pada kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran. Sarana dan prasarana yang banyak tidak akan berarti ditangan guru yang tidak mempunyai kemampuan. Guru harus mempunyai kemampuan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, terutama menguasai dan terampil menggunakan metode pembelajaran yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang diberikan pada peserta didiknya. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus bisa memberikan materi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang perlu diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang menetap pada diri orang lain. Usaha ini dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan dan penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hamdani, 2012).

Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri-sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi: (1) Al Quran dan Hadits. (2) Aqidah. (3) Akhlak. (4) Fiqih. (5) Sejarah Peradaban Islam.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Guru harus memberikan berbagai macam metode pembelajaran menarik, agar peserta didik tidak cepat bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih cenderung belajar sambil melihat contoh konkret dan dapat diamati secara langsung. Hasil observasi yang dilakukan peneliti sekaligus observer menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kualitas pembelajaran di Kelas VII SMPN 10 Samarinda semester I tahun pelajaran 2022/2023 pada materi pokok Menghadirkan Salat dan Zikir Dalam Kehidupan belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru akan mencoba menggunakan salah satu media yaitu media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok Menghadirkan Salat dan Zikir Dalam kehidupan pada peserta didik Kelas VII semester I SMPN 10 Samarinda,

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Audio Visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran tampak dengar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar dan unsur penglihatan dapat disajikan serentak. Dengan kata lain media audio visual adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar video player dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi. Media audio visual memiliki karakteristik yang dimilikinya baik itu kelebihan maupun kekurangannya, kelebihan audio visual antara lain: (1) Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara. (2) Mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak. (3) Dapat digunakan secara berulang. (4) Dapat menyajikan materi yang secara fisik dapat dibawa ke kelas. (5) Dapat menyajikan objek secara detail. (6) Tidak memerlukan ruang

gelap. (7) Dapat menyajikan objek yang berbahaya. (8) Dapat diperlambat dan dipercepat. (9) Dapat digunakan untuk klasikal atau individual. Sedangkan kekurangan media audio visual antar lain: (1) Memerlukan dana yang relative banyak atau mahal. (2) Memerlukan keahlian khusus. (3) Sukar untuk direvisi. (4) Memerlukan arus listrik.

## **2. Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap. Jadi jika disimpulkan belajar dalam arti luas adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama dengan syarat perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh dalam belajar adalah kondisi internal dan kondisi eksternal pembelajar. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh pembelajar akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar. Sedangkan kondisi eksternal antara lain variasi dan kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar. Tempat belajar yang kurang memenuhi syarat misalnya keadaan ruang kelas yang tidak nyaman, iklim dan cuaca panas dan menyengat serta suasana lingkungan yang bising akan mengganggu konsentrasi belajar.

## **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar. Perolehan aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik belajar pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam kegiatan belajar-mengajar, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Howard Kingslei membagi tiga macam hasil belajar yaitu (Nana Sudjana, 1999): (1) Keterampilan dan kebiasaan. (2) Pengetahuan dan pengertian. (3) Sikap dan Cita-cita. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari hasil belajar adalah faktor internal yang dimana faktor yang mempengaruhi pertumbuhan belajar berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi faktor ini kondisi fisiologis kecerdasan, minat, bakat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi hasil belajar peserta didik dari lingkungan yang bisa mengganggu aktivitas belajar seperti kurikulum, fasilitas dan guru.

Belajar memiliki fungsi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan, lambing kepuasan peserta didik, sebagai bahan informasi Pendidikan dan sebagai pendorong peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan teknologi.

## **4. Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan**

### **a. Makna Sholat**

Secara bahasa, salat diartikan sebagai doa atau doa meminta kebaikan Menurut istilah, shalat dipahami sebagai semua perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam. Shalat selain

sebagai tiang agama, shalat juga berfungsi untuk memberi makna terhadap kehidupan diluar shalat. Perilaku, sikap, dan budi pekerti dapat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap Al- Qur'an. Allah Swt memerintahkan muslim untuk membaca dan memahami Al-Qur'an juga mengerjakan shalat. Shalat dilaksanakan berlandaskan pada rukun dan syarat. Muslim dianjurkan untuk mengerjakan shalat dengan benar berikut sunnahnya.

Seorang muslim yang bertakwa akan senantiasa menjaga diri dari hal-hal yang dilarang, bahkan dari perbuatan yang kurang pantas. Ia sadar bahwa takwa itu bukan sekedar slogan, akan tetapi disiplin untuk menjaga dirinya dari siksa di hari kiamat dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Keimanan dan ketakwaan kepada-Nya yang tumbuh pada diri seseorang merupakan manifestasi keberhasilan dari salah satu pelaksanaan ibadah salat dalam sehari-hari.

b. Hikmah melaksanakan Shalat Lima Waktu dan Zikir

Salah merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Adapun hikmah dari sholat dan zikir (1) Tertatanya kehidupan. (2) Terjalin baik hubungan manusia dan pencipta. (3) Merasakan damai, tenang, dan keselamatan. (4) Memperkuat jiwa. (5) Membiasakan orang pada perbuatan atau perkataan baik dan bermanfaat.

### C. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (class room action research) yang disingkat PTK. "karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan- tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas". Selain itu, menurut Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 10 Samarinda dengan subjek penelitian tindakan kelas adalah peserta didik kelas VII B dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek di kelas secara profesional. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pembelajaran.

Secara umum langkah-langkah PTK akan membentuk siklus sampai dirasa ada perubahan ke arah yang lebih baik, ada beberapa ahli yang mengemukakan model Penelitian Tindakan Kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim untuk dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi dalam penelitian tindakan Kelas ini, peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran menggunakan media audio visual.

### D. Hasil dan Pembahasan

Pra siklus menunjukkan bahwa Ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diantaranya hasil belajar pai peserta didik yang belum maksimal dan guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat. Dari hal tersebut permasalahan yang dijumpai dapat disimpulkan bahwa masih terdapat rendahnya hasil belajar pai peserta didik yang disebabkan oleh permasalahan tersebut.

Siklus I direncanakan dengan hormon pantunin yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran. Video merencanakan

skenario pembelajaran dengan modul ajar Sebagai panduan, guru juga menyiapkan media berupa media pembelajaran serta kertas, burung merancang lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang ada dengan rangkaian pembelajaran kegiatan pendahuluan inti hingga penutup. Observasi dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung di mana observasi atau pengamatan ini melihat aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran. Dari proses pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 78, dengan hasil rata-rata 72. Maka dari keterangan kategori penelitian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan video pembelajaran tergolong baik sedangkan pengamatan aktivitas peserta didiknya dilihat dari proses pembelajaran dengan perolehan data Siklus I yaitu 76 dengan nilai rata-rata 73 hal tersebut termasuk dalam kategori penilaian yang tergolong baik.

Data tes dari siklus 1 nilai rata-rata adalah 78 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 10 peserta didik mendapat nilai di bawah 70 dan 16 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung dan dipersembahkan Maka terdapat 65% peserta didik yang tuntas dan 35 peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran tersebut titik dapat disimpulkan Pada s\Siklus I pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik masih tergolong baik namun ini masih sangat jauh dari kami yaitu 85%. Maka penelitian akan dilanjutkan ke Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada Siklus I maka direncanakan suatu tindakan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Siklus II. Dimulai dari perencanaan guru menyampaikan materi mengenai salat dan dzikir dalam kehidupan. Berikutnya tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung selama 80 menit dengan kegiatan pendahuluan inti dan penutup. Berdasarkan pengamatan maka diperoleh data penelitian dari Siklus II berupa data yang berasal dari pengamatan dan tes hasil belajar peserta didik. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran titik ini dibuktikan dari pengamatan aktivitas dan bahwa dalam pembelajaran hasil rata-rata 83. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan video pembelajaran tergolong sangat baik.

Sedangkan pengamatan dari aktivitas peserta didiknya menunjukkan hasil di mana skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari Siklus II yaitu dengan hasil rata-rata 87. Dari kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada Siklus II ini tergolong sangat baik. Sedangkan dalam hasil tesnya rata-rata nilai yang didapatkan adalah 89 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100, diantaranya 3 peserta didik mendapat nilai di bawah 70 dan 23 peserta didik yang mendapat nilai cinta tersebut titik 3 dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka terdapat 88% peserta didik yang tuntas dan 12% peserta didik yang jelas belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok/penting dari materi atau bahan ajar. Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui media video pembelajaran. Sehingga siswa bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi salat dan dzikir, akan tetapi memberi kesan yang lebih mendalam bagi pembentukan sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari. Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisiensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

## E. Kesimpulan

Hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I dari 26 siswa terdapat 16 siswa (65 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (35%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 23 orang (88%) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dan masih terdapat 3 siswa (12%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dari 26 siswa yang mengikuti pelajaran terdapat 16 siswa (73%) yang aktif dan 10 siswa (27%) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 23 orang (87%) yang memperoleh kriteria baik serta mengalami kenaikan menjadi 15 %. Melalui media berbasis video pembelajaran siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh qalbu serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi iman pada hari akhir. Selain itu pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

## Referensi

- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Darajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006
- Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru. Jakarta: AV Publisher, 2009
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1990
- Dimiyati dan Mujiono. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Fuad Efendi, Ahmad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang: Misykat. 2005
- Hadi, Amirul, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia. 2005
- Jamra, Syaiful
- Bahri dkk, Strategi belajar mengajar, Jakarta; Rineka cipta. 2000
- Muhtadi Ansor, Ahmad, Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode- metodenya, Yogyakarta: Teras. 2009
- Nuha, Ulin, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Nurjamal, Daeng, Terampil berbahasa, Bandung: Alfabeta. 2011
- Rasjid, Sulaiman, Fiqh Islam, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018
- Rostiyah NK, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- RPP PAI Kurikulum 2013 kelas IV semester ganjil. Tahun Pelajaran 2021/2022
- Sanjaya, Wina, Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Sinar Baru : Algesindo, 1995
- Sudjana, Nana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Biru, 1989.
- Sudjana, Nana, Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru. 1998
- Sudjono, Anas, Pengantar Statistika Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bandung: Alfabeta. 2012
- Sukmadinata,
- Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011.
- Suprpto, Tommy, Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi, Yogyakarta: MedPress, 2009
- Syah, Muhibbin, Metodologi Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta:

PT. Raja Grafindo Persada, 1992  
Usman, Basyirudin Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pres. 2002.  
Zuhairini, dkk, Matodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional, 19